# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dikumpulan dari latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung. Paradigma naturalistik digunakan karena memungkinkan peneliti menemukan pemaknaan dari setiap fenomena (*fenomenologic naturalistic*) tentang startegi internalisasi nilai religius pada anak keluarga petani sehingga dapat diharapkan ditemukan pemaknaan (*meaning*) tentang pola pendidikan orang tua (*learning education*), strategi orang tua dalam menanamkan nilai religius, cara menanamkan nilai religius, wujud nilai religius, kearifan local (*local wisdom*) mempertahankan nilai yang telah diyakini. Dengan demikian, penelitian ini dipilih untuk mengkaji secara rinci dan mendalam tentang internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada keluarga santri,pedagang dan guru yang dilaksanakan di Desa Jeli Kabupaten Tulungagung melalui pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit diketahui dan dipahami. Penenlitian kualitatif juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit disampaikan dengan metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksud untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang

fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori.[133]

Rancangan penelitian ini menggunakan studi multi kasus (*Multi case Studies*) yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa kasus penelitian. Rancangan studi multi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan yang digunakan untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa. Dengan mengunakan metode Induksi Analitik yang dimodifikasi merupakan suatu pendekatan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang dimaksdukan untuk mengembangkan teori dan pengujinya. Pada rancangan metode induksi analitik yang dimodifikasi, prosedurnya ditetapkan berdasarkan fokus penelitiannya.[134]

Dalam praktiknya kegiatan penelitian ini berusaha secara itensif dan terperinci tentang gejala dan fenomena yang diteliti mengenai masalah yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada keluarga santri,pedagang dan guru,dengan menafsirkan fenomena yang terjadi dari data yang terkumpul.

## B. Kehadiran Peneliti

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (*the key instrument*), maka kehadiran peneliti merupakan keharusan, karena penelitian ini lebih mengutamakan temuan observasi terhadap fenomena

---

[133] Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif, Skripsi Dan Tesis,* (Yogyakarta: Suaka Media,2015), hal. 9.

[134] Nurul Ulfatin, Metode *Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori dan Aplikasinya*, (Malang:Bayumedia Publishing, 2013). 67-68

yang ada maupun wawancara yang dilakukan peneliti sendiri sebagai instrument penelitian pada latar alami peneliti secara langsung. Untuk itu, kemampuan pengamatan peneliti untuk memahami focus penelitian secara mendalam sangat dibutuhkan dalam rangka mendapatkan data yang optimal dan kridibel. Itulah sebabnya kehadiran peneliti untuk mengamati fenomene secara komperensip di Desa jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung tentang internalisasi nilai-nilai religius pada keluarga santri,pedagang dan guru, bentuk nilai-nilai keagamaan dam menumbuhkan kesadaran beragama pada keluarga santri,pedagang dan guru,metode peng-internalisasian nilai-nilai keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama dan mempertahankan nilai-nilai keagamaan yang telah diyakini sebagai dasar kehidupan anak penerus generasi bangsa.

Untuk memperoleh data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap, peneliti harus membangun kepercayaan (*trust*) yang tinggi dan menghindarkan kesan kesan yang merugikan informan. Kehadiran peneliti di Desa jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung harus diketahui secara terbuka oleh masyarakat.

## C. Lokasi penelitian

Adapun yang mejadi lokasi penelitian ini adalah beberapa masyarakat Desa Jeli kecamatan karangrejo  Kabupaten Tulungagung.Lokasi ini dipilih karena sifat penelitian ini adalah natural (*naturalistic*). Dengan memilih mengambil sampel secara *purposive*, sehingga hal-hal yang dicari dapat

dipilih pada kasusu-kasus ekstrim bisa tampil menonjol dan lebih mudah dicari maknanya. Mencari sumber data yang paling tau tentang apa yang kita harapkan dari penelitian.

Adapun alasan peneliti mengambil seting di masyarakat Desa jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung di latarbelakangi oleh beberapa pertimbangan yang mendalam atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topic penelitian ini. Adapun alasan peneliti menetapkan lokasi tersebut cukup signifikan mengapa penelitian ini dilaksanakan pada desa tersebut. Adapun alasan yang berkenaan dengan lokasi penenlitian dan alasan yang bersifat substantive penelitia.

1. Latar belakang keluarga dan pendidikan yang beraneka ragam.
2. Masyarakat paguyuban
3. Masyarakat agraris dan agamis
4. Rata-rata setiap keluarga memiliki dua profesi sekaligus (pedagang dengan petani atau pendidik dengan petani)
5. Terdiri dari satu kultur masyarakat yang menyatu (masyarakat jawa) yang bermata pencaharian sebagai petani.
6. Terdapat rutinitas yang unik dimana di tempat tempat lain sudah jarang melakukanya bahkan tidak dilakukan seperti:Anak anak belajar ngaji sorogan di mushola setelah subuh dan orang dewasa melakukan rutinan *Tahlilan* sampai jam 22.00 wib.

Kalau dijelaskan dalam bentuk tabel ciri desa tersebut adalah sebagimana berikut dibawah ini :

**Tabel 3.1**

Karakteristik Situs Desa Jeli kecamatan Karangrejo

| No | Aspek | Desa Jeli |
|---|---|---|
| 1. | Faham Keagamaan | *Ahlusunnah Waljamaah an Nahdliyah* |
| 2. | Tingkat Pendidikan | MI, Alumni Pondok Pesantren. |
| 3. | Profesi | Petani, Pedagang, Guru, Wiraswasta, TKI, Peternak |
| 4. | Lembaga Pendidikan | MIN Jeli,SDN 1 dan 2, RA PSM, PAUD, Mts PSM, Madrasah Diniyah, Taman Baca Quran (TPQ) |
| 5. | Yayasan | Manabiul Huda,Sabilillah |
| 6. | Paguyuban | Mengadakan acara atau rutinan secara bergiliran dari rumah ke rumah jamaah. |

## D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.[135] Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.[136] Data dalam penelitian ini adalah keterangan, tindakan, kegiatan,perilaku dan catatan yang dapat dijadikan bahan dasar kajian berkenaan dengan model pendidikan karakter kejujuran di lembaga yang bersangkutan.

Sumber data merupakan subjek dimana data diperoleh, atau subjek yang dapat memebrikan data yang berupa kata-kata, tindakan maupun dokumen-dokumen terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam sumber

---

[135] Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi akasara, 2004) , hal. 19

[136] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hal. 188

data yang disebut responden atau informan yaitu orang yang mereson atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila peneliti menggunkan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan teknik dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan-catatan yang telah ada.

**Tabel 3.2**

Kriteria Pemilihan Data Informan

| Informan | Kriteria Pemilihan Informan |
|---|---|
| Orang Tua | Karena setiap hari yang berintraksi dengan anak-anak |
| Guru | Menjadi wakil disekolah/ pondok setelah orang tua sehingga tau gerak gerik anak yang dididik |
| Sahabat | Dipilih karena dianggap sedikit banyak mengetahui anak yang akan dijadikan subyek penelitian |
| Warga Sekitar | Dipilih karena dianggap mengeahui pola tingkah laku sehari-hari di lingkugan rumah |
| Keluarga | Dipilih karena mengetahui pola tingkah laku saudaranya tersebut. |

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi sumber data, Arikunto mengklarifikasinya menjadi tiga, yaitu orang, tempat dan simbol yang kemudian disingkat dalam bahasa Inggris menjadi 3P (*Person, Place, Paper*).

1. Orang (*person*) sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk sumber data ini adalah, orang tua, guru, anak dan warga sekitar.

2. Tempat (*place*) sumber data yang menyajikan tampilan keadaan berupa diam atau bergerak. Sumber data keadaan diam misalnya ruangan, elengkapan, alat, ujud benda, arna dan lain lain. Sedangkan benda bergrak aktifitas, unjuk kerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerakan tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain. Yang termasuk sumber data ini adalah masyarkat tetangga warga sekitar yang dijadikan informan di Desa jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.
3. Simbol (*paper*) adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lainnya sperti arca, ukiran kayu, dan lain-lain. Yang masuk dalam data ini diantaranya misalnya wawancara, perilaku, dokumentasi yang terdapat pada Desa yang dijadikan seting.[137]

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data menggunakan beberapa teknik, yaitu:

### 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan peneliti ikut terlibat dalam kegiatan keluarga. Dengan observasi partisipan maka data yang diperoleh

[137] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatau Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya,2006). 79-85

akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.[138]

Peneliti mengamati secara langsung model penanaman religius values yang berlangsung dalam masing-masing keluarga yang terkait.[139] Teknik observasi yang dilakukan peneliti diantaranya adalah:

1) Pengamatan terhadap kondisi keluarga
2) Pengamatan terhadap interaksi sosial anggota keluarga
3) Pengamatan terhadap kegiatan rutinitas keluarga
4) Pengamatan terhadap pola tingkah laku anggota keluarga
5) Pengamatan terhadap ruang/ tempat berlangsungnya internalisasi nilai-nilai keagamaan

**2. Wawancara Mendalam**

Menurut Rulan Ahmad, wawancara adalah cara yang utama untuk dilakukan oleh para ahli peneliti kualitatif guna memahami persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang yang bersangkutan.[140] Dalam jenis wawancara semiterstruktur ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dalam jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

---

[138] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, cet. Keempat, 2005), hal. 227

[139] Robert C Bogdan & J Steven Taylor, D*asar-dasar Penelitian Kualitatif,* terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 310

[140] Rulan Ahmad, Memahami *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Malang, UIN Press, 2005), hal. 71

Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[141]

Proses wawancara ini dapat dilakukan sesantai mungkin guna membangun kenyamanan, jalinan emosional antara peneliti dan responden.

**3. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita. Biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang bisa berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan kelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[142]

Disisni peneliti berusaha mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan, yang berlangsung dalam keluraga tersebut. Seperti rutinitas religi yang berlangsung dalam keluarga dan interaksi sosial yang sedang berlangsung yang mencerminkan kesadaran beragama.

---

[141] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D…,* hal. 233
[142] *Ibid*, hal. 240

## F. Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Emzier menyebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisisi data kualitatif yaitu data *reduction* (reduksi data), data display (sajian data) dan *conclusion drawing/ verifikation* (penarikan kesimpulan/ penelitian).

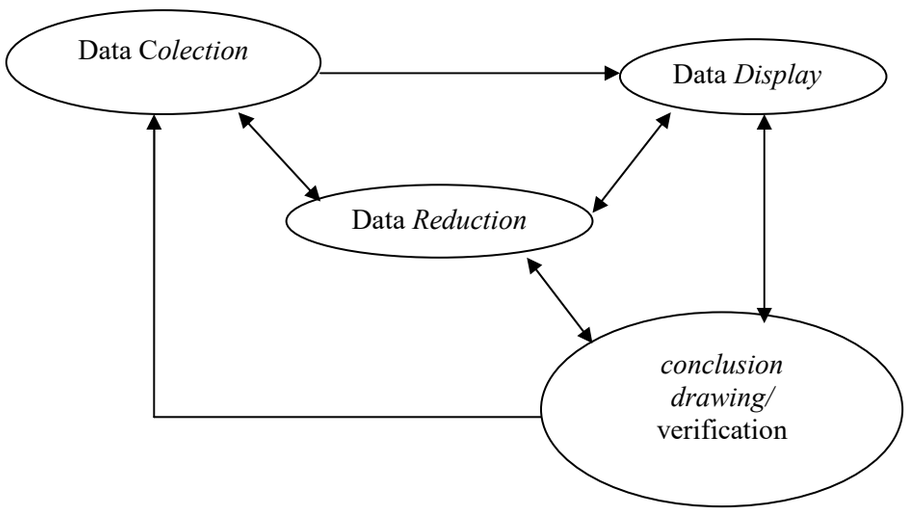


**Gambar 3.1**

Siklus Interaktif Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Pada gambar di atas menunjukan bahwa sifat interaktif pengumpulan data dengan analisis data. Bahkan, pengumpulan data juga ditepatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Dalam hal demikian, dengan sendirinya pada pengumpulan data, penelitian melakukan perbandingan-perbandingan untuk mendapatkan konsep, kategori, dan bahkan teori. Hasil dari pengumpuan data (*data*

*collection*) perlu direduksi (*data reduction*) yang mengandung arti : diedit, diberi kode, dan bahkan dibuat tabel.

Dengan mereduksi data, berarti peneliti membuat ikhtisar hasil pengumpulan data selengkap mungkin,dan kemudian memilih dan memilah ke dalam satuan konsep, kategori dn tema tertentu. Seperangkat hasil reduks data, juga perlu diorganisir ke dalam suatu bentuk sajian tertentu (*data display*), sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Sajian data berbentuk diagram, alur, matriks, sketsa, synopsis, memudahkan uapaya pemerataan dan penegasan simpulan (*conclusion drawing and verifying*).[143]

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar penelitian ini layak untuk dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti perlu melakukan uji keabsahan data yang meliputi uji kredibility, transferability, dependability dan comfirmability.[144]

1. Kredibilitas

   Untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat. Triangulasi sumberdata dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari satu informan dengan informan lainnya.

---

[143] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 129-135

[144] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...,* hal. 270

Triangulasi metode dilakukan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

2. Trasferbilitas

Dalam transferbilitas peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan (terkait dengan medel pendidikan karakter kejujuran) oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat difahami oleh pembacan secara holistik dan komprehensif.

3. Dependenbilitas

Yakni kriterian untuk menilai apakah penelitian bermutu dari segi prosesnya. Kriterian ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan laporan hasil penelitian sehingga kesemuanya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atas kepastian di perlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang dan kelengkapan data pendukung lain terhadap data penelitian ini. Untuk menentukan kepastian data peneliti menkonfirmasikan data dengan para informan lain yang kompeten. Pengauditan konfirmabilitas ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependebilitas. Perbedaanya terletak pada orientasi

penilaianya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang didukung oleh bahan-bahan yang tersedian terutama terkait dengan pemaparan data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian. Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluhan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 25 Januari 2018

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Setelah mendapat ijin dari kepala Desa jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu

menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian. Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Identifikasi masalah.

Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai data real dan kondisi lapangan yang muncul terkait dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada keluarga santri,pedagang dan guru di tersebut. Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

b. Fokus masalah.

Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan

dalam fokus penelitian.

c. Pengumpulan data.

Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

d. Pengolahan dan pemaknaan data.

Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di Desa jeli Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung Langkah keenam: pemunculan teori. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui.Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru.Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam menumbuhkan kesadaran beragama pada keluarga santri,pedagang dan guru.

e. Pelaporan hasil penelitian

Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini

dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua.Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi.Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).